

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik
Tahun 1931 | *Mutiara Indah Prameswari*.

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931

Mutiara Indah Prameswari
Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: mutiaraindahp27@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to study the political course of the Sarekat Islam Party (PSII) in Bandung. Sarekat Islam is a party known for having the largest number of members during the leadership of HOS Tjokroaminoto. The research method used is historical research, specifically literature study, by comparing and combining the data and sources found. In 1920, there was turmoil among parties to win the hearts of the people through various means, from verbal persuasion to physical actions, which resulted in public fear. Therefore, PSII Bandung took the initiative to establish a party course institution to attract the public's interest and retain its members.

Keywords: PSII, Sarekat Islam, Politics Course

Abstrak

Tujuan penulisan artikel adalah untuk melakukan kajian kursus partai Sarekat Islam (PSII) di Bandung. Sarekat Islam merupakan partai yang dikenal memiliki anggota terbanyak pada masa kepemimpinan HOS. Tjokroaminoto. Metode penelitian sejarah yang digunakan yaitu kajian pustaka dengan mengkomparasikan dan menggabungkan data dan sumber yang ditemukan. Pada tahun 1920 terjadi pergolakan antar partai untuk memikat hati masyarakat dengan berbagai cara seperti lisan sampai dengan cara fisik yang mengakibatkan ketakutan masyarakat. Sehingga PSII Bandung berinisiatif membuat lembaga kursus partai untuk menarik hati masyarakat dan mempertahankan anggotanya.

Kata kunci: PSII, Sarekat Islam, Kursus Politik

Pendahuluan

Sarekat Islam adalah salah satu organisasi pergerakan yang muncul di tahun 1905 pasca kebijakan etis pada tahun 1901.¹ Perjalanan Sarekat Islam sebagai organisasi memiliki kisah cukup panjang, karena gaya imperialisme Belanda yang menjadi penguasa pasar sumber bahan di Nusantara sekaligus pemilik modal besar di Nusantara.² H. Samanhoedi sebagai tokoh penting dalam organisasi Sarekat Islam. Disaat kekuasaan Belanda yang kian mengikat komunitas pedagang Nusantara, ia mengambil langkah cepat dengan mendirikan organisasi perdagangan komunitas Islam Nusantara, Sarekat Dagang Islam (SDI) pada 16 Oktober 1905 di Surakarta.³ Hal ini merupakan perlawanan pertama para komunitas pedagang Nusantara kepada Belanda dan persaingan pasar dengan pedagang Tionghoa.

Perkembangan Sarekat Islam pun kian menyebar saat masa kepemimpinan HOS Tjokroaminoto ke berbagai wilayah Nusantara seperti Sumatera dan Jawa pada tahun 1912.⁴ Tetapi, dibalik kejayaan Sarekat Islam ada tantangan yang dihadapi seperti perdebatan ideologi dengan partai yang tidak sejalan. Saat itu pergerakan Sarekat Rakyat atau ISDV yang diketuai oleh Semaun kian menjamur dalam tubuh internal Sarekat Islam di berbagai wilayah. Karena hal tersebut, Sarekat Islam di Bandung membuat sebuah kursus membahas ilmu politik. Selain ilmu politik, kursus ini berisikan materi terkait rumah tangga, hukum hingga muamalah. Pendirian kursus ini ditujukan sebagai upaya atas Sarekat Islam dalam mempertahankan anggota internalnya serta untuk memikat suara masyarakat berkepihaknya kepada Sarekat Islam.

Kajian ini akan membahas peran kursus politik P.S.I.I Bandung dalam meningkatkan kesadaran politik tahun 1921 melingkupi pencetus ide kursus politik, pengajar atau guru kursus, dan materi yang dipelajari didalam kursus. Melalui tulisan ini, pembaca dapat memahami dan mengetahui perjalanan pergerakan nasional terdapat kontribusi dari kalangan kaum muslim melalui

¹ Agus Susilo and Isbandiyah, "POLITIK ETIS DAN PENGARUHNYA BAGI LAHIRNYA PERGERAKAN BANGSA INDONESIA," *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 6 (2), 2018. hlm. 412

² Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, ed. Nia Kurniawati, 4th ed. (Bandung: Surya Dinasti, 2018). hlm. 357

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*., hlm. 358

⁴ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900 - 1942* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1980). Hlm. 119

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931 | Mutiara Indah Prameswari.

Sarekat Islam. Dan mengetahui peran Sarekat Islam di Bandung dengan mendirikan kursus politik.

Metode Penelitian

Dalam kajian penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan kajian pustaka atau *library research*, yaitu penulisan yang didapatkan dari berbagai sumber, dan referensi ilmiah yang menulis terkait perjalanan organisasi dari Sarekat Islam.

Metode sejarah merupakan panduan pelaksanaan dan teknis yang mencakup pengumpulan bahan (heuristik), kritik, interpretasi, serta penyusunan karya sejarah (historiografi). Dalam metode ini, dijelaskan berbagai jenis penulisan sejarah, unit analisis, isu-isu yang dikaji, teori, konsep, dan sumber-sumber sejarah.⁵

Hasil dan Pembahasan

Sarekat Dagang Islam merupakan dampak dari adanya kebijakan politik etis yang diresmikan pada bulan September 1901 oleh Ratu Wilhemina di Belanda, politik etis mengatur dalam aspek Irigasi dan Emigrasi serta membolehkan penduduk pribumi untuk mendapatkan pendidikan. Meskipun hak ini tidak didapatkan dirasakan semua lapisan masyarakat, namun adanya kebijakan ini mempercepat terjadinya gerakan revolusioner di Hindia Belanda (Indonesia).⁶

Sarekat Dagang Islam merupakan sebuah organisasi pergerakan yang didirikan oleh H. Samanhudi, sebagai reaksi atau perlawanan atas gerakan imperialisme kolonial dalam menopoli pasar di Nusantara yang berdiri pada tanggal 16 Oktober 1905.⁷ Awalnya Sarekat Dagang Islam sempat memiliki anggota yang berasal dari Tiongkok, namun setelah di Cina terjadi gerakan revolusi yang dimenangkan oleh partai Kik Bing Tong mengakibatkan orang Cina di Nusantara menjadi sompong dan menganggap rendah para orang bumiputera.⁸

⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm. 74

⁶ Agus S. Isbandiyah, "Politik Ethis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia"...., hlm. 407.

⁷ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah...*, hlm. 358

⁸ A. A.P.E. Korver, *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*, Cet. 1 (Jakarta: Grafitipers, 1985). Hlm 17

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931 | Mutiara Indah Prameswari.

Tak disangka, organisasi yang didirikan H. Samanhudi dan membak visi baru selain daripada perjuangan untuk ekonomi muslim Nusantara, melainkan visi untuk merdeka dari tindasan penjajah, dan penanaman cinta tanah air. Sehingga penamaan nya berubah menjadi Sarekat Islam yang saat itu dipimpin oleh HOS. Tjokroaminoto tahun 1912 dan menjadi organisasi pergerakan nasional.

Visi Sarekat Islam ini menyebar ke berbagai wilayah hingga organisasi ini berubah menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), dengan melakukan berbagai rapat akbar di Surabaya, dan kian menjamur dengan mengadakan National Congres Centraal Sarekat Islam pertama di Bandung.⁹ Kongres Nasional Sarekat Islam di Bandung yang dilaksanakan 8 hari di Gedung Merdeka, Jalan Asia Afrika tanggal 17 – 24 Juni 1916 yang dihadiri 80 Sarekat Islam lokal dengan massa sebanyak 860.000 orang.¹⁰ Dalam pidato yang disampaikan HOS Tjokroaminoto berlangsung 2 jam ini, menyampaikan poin-poin penting, sebagai berikut:

- a. Ia mengakui kedatangannya adalah sebagai Ratu Adil seperti yang diramalkan *Jangka Jayabaya*.¹¹
- b. Menuntut adanya Dewan Perwakilan Rakyat, untuk membuat undang-undang pribumi harus dibuat bersama pimpinan rakyat.
- c. Pemberlakuan sistem desentralisasi atau menuntut Indonesia memiliki pemerintahan sendiri atau kemerdekaan Indonesia.¹²

Sarekat Islam Bandung didirikan pada tanggal 12 Desember 1912 dengan R.M Soewardi Soerjaningrat sebagai ketuanya. Keanggotaan Sarekat Islam Bandung tercatat pada tahun 1913 yang memiliki anggota awal sebanyak 800 orang dan meningkat di tahun 1916 dengan jumlah 1.500 orang. Dinamika Sarekat Islam di Bandung begitu negatif bagi pemerintah Belanda. Selama pendiriannya di Bandung, bupati Bandung, wedana, asisten wedana sentra mantri polisi melarang adanya perkumpulan yang diadaka Sarekat Islam Bandung.¹³ Selain itu

⁹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah...*, hlm. 388-390

¹⁰ Stufkens, "Het S.I Congres", *De Preangerbode* (Bandung: 19 Juni 1916).

¹¹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah..*, hlm. 392

¹² Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah...*, hlm. 396

¹³Hafidz Azhar, "Riwayat Awal Sarekat Islam Bandung" Bandung Bergerak, 2021 <https://bandungbergerak.id/article/detail/33/riwayat-awal-sarekat-islam-bandung#:~:text=Mereka%20adalah>
16 | Priangan Vol 4(1) 2025

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931 | *Mutiara Indah Prameswari*.

penyebaran faham komunisme dalam tubuh Sarekat Islam yang pertama kali terjadi di Semarang yang dibawa Henk Sneevliet dan menyebarkannya ke anggota Sarekat Islam seperti Semaun, Darsono dan Alimin Prawirodirjo hingga masuk ISDV atau Sarekat Rakyat. Puncaknya nasib Semaun yang satu-satunya bertahan pada pemahaman komunisme ini, akhirnya di tahun 1920 memutuskan keterikatannya sebagai anggota Sarekat Islam dan ISDV merubah namanya menjadi Partai Komunis India (PKI), tetapi untuk perhatian massa nama PKI ditulis menjadi Sarekat Rakyat pada bulan Maret tahun 1923.¹⁴

Sarekat Rakyat dengan cepat menjamur diberbagai tubuh Sarekat Islam seperti salah satunya di Jawa Barat. Akibatnya, HOS. Tjokroaminoto mengambil tindakan disiplin partai yang diresmikan dalam kongres SI di Surabaya tanggal 6-10 Oktober 1921.¹⁵ Seringkali, dalam praktiknya Sarekat Rakyat dikenal dengan cara ekstrimis dalam menyebarkan pahamnya, tak jarang penumpahan kerap terjadi seperti kejadian yang ada di Tasikmalaya, Sumedang, Cicurug dan wilayah priangan yang lain. Sehingga banyak masyarakat yang akhirnya takut untuk bergabung atau memihak satu politik tertentu terkhusus di Bandung. Ketakutan ini kian parah ketika bupati Sumedang mendirikan sebuah organisasi daerah yang dinamakan Sarekat Hejo pada tahun 1924, sebuah organisasi yang berfungsi untuk mengintimidasi organisasi radikal seperti Sarekat Rakyat dan Sarekat Islam.¹⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun 1921 Sarekat Islam lokal Bandung membuat sebuah kursus partai, berikut kutipan koran yang ditemukan di *Sora Ra'jat Merdika* edisi 10 Juli 1931:¹⁷

Cursus Partij Sjarikat Islam (P.S.I.I.) Bandoeng

Menta ditjaté t sarta dilerjepkeun

Suwardi Suryaningrat%2C Abdul Muis%2C dan A., Muis sebagai wakil ketua dan Wignyadisastra sebagai sekretarisnya. Diakses pada tanggal 7 Maret 2025 pukul 15.10 WIB.

¹⁴Jafar Suryomenggolo, "Dari Sekolah Liar Hingga Anarkisme," Historia.Id, 2020, <https://historia.id/politik/articles/dari-sekolah-liar-hingga-anarkisme-PC89B/page/1>. Diakses pada tanggal 15 April 2025 pukul 18.23 WIB.

¹⁵ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926* (Jakarta: Grafitipers, 1997), 308-309.

¹⁶ Mohammad Iskandar, *Para Pengembang Amanah* (Yogyakarta: Matabangsa, 2001), hlm. 157 -158.

¹⁷ "Cursus Partij Sjarikat Islam (P.S.I.I.) Bandoeng", *Sora Ra'jat Merdika*. (jakarta: 10 Juli 1931).

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931 | Mutiara Indah Prameswari.

Naon sababna nu matak rea kénéh di antara bangsa urang, babakoéan kaom Moeslimin anu sarieun atawa arémbong asup jadi lid tina salah sahiji pergerakan (partij) Politik?

Samalah kénéh ngadéngé kata "politik" ogé geus bibirigidigan moéringkak boeloe poendoekna, siga pisan njanghareupan riritwa bae.

Djeung deui koépat-képot, lalélésé, sigana, siga nérok njorang nitjaék tihang ganténgan atawa rék meuntas laoétan nu gedé ombakna.

Pondokna rupa-rupa kasieun anu matak ngabaldikeun kana tjampoeurna dina perkara politik.

Téh, koe sabab ieu, di Bandoeng koe oesahana L.T. afd. P.S.I.I. Bandoeng, babarengan digawé jeung nu ahli bab Agama, rajaeta Persatoean Islam, geus dimimitian moeka kursus Politik pikeun lid atawa kandida lid P.S.I.I. jeung nu sagala diandong kana ieu kursus.

Ieu kursus baris dijadikeun kalayan pimpinan Dr. Abikoesno (architect di Bd.) sarta sateroesna ditjeung systematic (mitoeroet atoeran) dina saban-saban malem Djoemaa'h pk. 8 peuting di gedong Persatoean Islami.

Moedah-moedahan bae kué djalankeun ieu kursus bangsa oérang, babakoéan kaom Moeslimin, ditjaangkeu'n hatena sarta pikirna, méunang penerangan tina bab Politik.

Moedah-moedahan kué djalankeun ieu kursus lid-lid P.S.I.I. tambah pageuh kajakinanana enggong dijadi lid. Tambah sosen-sosen enggong ngadjalankeun kewadjibanana pikeun bangsana, Rajat Indonesia anu sabagian gedé Kaom Moeslimin.

Memang gens samistina kitoe téh, karana oepama oérang leumpang dina poék, sieun titadžong kana batoe gedé, sieun sasad kajdero kebon nu loba tjoetoekna, sieun tikoentjiloeng kana balong atawa ragrag kana djero djoerang. Oepama oérang mawa damar nu tjaang, saperti mawa damar battery, pirakoe teuing oérang masih kénéh bae boga kasieun, karisi saroepa kitoe.

Pondokna oepama oérang geus méunang penerangan tina bab hoekoem-hoekoem nagara, anu berhoeboeng jeung hak-hak perkoempoelan doenia, pirakoe deui oérang téh masih kénéh misahkeun diri tina perkara politiek. ¹⁸

[Kursus Partai Sjarikat Islam (P.S.I.I.) Bandung
Perlu dicatat dan dipahami

¹⁸ "Cursus Partij Sjarikat Islam (P.S.I.I.) Bandoeng", *Sora Ra'jat Merdika*. (Jakarta: 10 Juli 1931).

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik
Tahun 1931 | *Mutiara Indah Prameswari*.

Apa sebabnya masih banyak di antara bangsa kita, terutama kaum Muslimin, yang merasa takut atau enggan menjadi anggota dari salah satu gerakan (partai) politik?

Bahkan hanya mendengar kata “politik” saja, sudah merasa takut dan merinding, seolah-olah sedang berhadapan dengan sesuatu yang menakutkan, seperti melihat hantu.

Kemudian mereka merasa bingung, bimbang, seakan-akan sedang berjalan di tempat gelap, memegang tali yang tergantung, atau seperti hendak menyeberangi lautan yang berombak besar.

Singkatnya, berbagai ketakutan ini membuat mereka menjauh dari keterlibatan dalam persoalan politik.

Karena itulah, di Bandung, melalui usaha L.T. afd. P.S.I.I. Bandung, bekerja sama dengan para ahli agama dari Persatuan Islam, telah dimulai pembukaan kursus politik untuk anggota atau calon anggota P.S.I.I., di mana setiap orang diundang untuk mengikuti kursus ini.

Kursus ini akan dipimpin oleh Dr. Abikoesno (seorang arsitek di Bandung) dan dilaksanakan secara sistematis (menurut aturan) pada setiap malam Jumat pukul 8 malam di gedung Persatuan Islam.

Mudah-mudahan dengan adanya kursus ini, bangsa kita, terutama kaum Muslimin, terbuka hati dan pikirannya, mendapatkan penjelasan mengenai masalah politik.

Mudah-mudahan melalui kursus ini, anggota P.S.I.I. semakin kuat keyakinannya untuk menjadi anggota, semakin banyak orang yang sadar untuk melaksanakan kewajibannya terhadap bangsanya, yaitu “Rakyat Indonesia,” yang sebagian besar terdiri dari kaum Muslimin.

Memang sudah seharusnya begitu, karena jika kita berjalan di dalam kegelapan, kita takut tersandung batu besar, takut terjerumus ke dalam kebun penuh duri, atau takut tercebur ke dalam kolam atau jurang yang dalam. Jika kita membawa “damar” yang menyala, seperti membawa damar battery (lampu), mungkinkah kita masih merasa takut seperti itu?

Singkatnya, jika kita sudah mendapatkan penjelasan mengenai hukum-hukum negara, yang berhubungan dengan hak-hak perkumpulan di dunia, mengapa kita masih saja menjauhkan diri dari persoalan politik?]

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931 | *Mutiara Indah Prameswari*.

Dalam isi koran tersebut, Sarekat Islam cabang Bandung membuat kerjasama dengan organisasi Persatuan Islam untuk membuat sebuah kursus partai yang dirancang oleh Dr. Abikoesno dan dibantu materi keagamaan oleh K.H.M Zamzam untuk mempertahankan anggota Sarekat Islam maupun memikat masyarakat untuk menjadi bagian anggota Sarekat Islam. Untuk pelaksanaan kursus nya diadakan tiap malam jumat pukul 20.00 WIB di gedung Persatuan Islam.

Tujuan dari kursus tersebut adalah meyakinkan dan berusaha menepis ketakutan yang terjadi baik dalam internal Sarekat Islam maupun masyarakat sendiri. Selain itu, dalam koran ini juga menaruh informasi terkait materi yang diajarkan, berikut isinya:

Hoekoem Hoekoem Islam

Oesoel oeddin (At Tauhid): Atoeran atoeran ti Allah

1. *Taharah*
2. *Salat*
3. *Zakat*
4. *Sijam (pocasa)*
5. *Hadji*

Bagian atoeran atoeran

1. *Fardh (Al'ain dan Al kifajah)*

2. *Soennah (mandoeb)*

3. *Moebah*

4. *Makroch*

Moe'a lamat.

I. *Djiaat*

II. *Chaifaat dan Imamah.*

III. *Hoekoem pengadilan.*

IV. *Atoeran Hak kaka'jaan djeung perda'angan.*

a. *Larangan riba.*

b. *Atoeran wakaf.*

V. *Atoeran tikah: wali, nafkah d.s.t.e.*

VI. *Atoeran hak tanah.*

Sjirkal: N. V.

Kiradh-Moedharabah: nootschap. Commanditair vennootschap

Bai: Koopovereenkomst (contract dagang)

Salam-salaf: Leveringcontract

Kard- verbruiksleer

rahn-pandovereenkomst.

Bab Moeamalat sabagian gede noe teu dikanjahokeuu djeung teu didjalankeun ka lawan simpoerna.

Hoekoem hoekoem hindia Blanda

Regeeringreglement (Grondwet Blanda)

Reglement rechtlyke organisatie

Burgerlijk Wetboek

Reglement Strafrecht

Wetboek van Koopvoording

Wetboek Burg., rechtshandel

Wetboek van Strafrecht

Bagian atoeran atoeran.

Voorschriften en Verbodsbeperkingen.

Burgerlijk Wetboek

Wetboek van Koopvoering enz.

Ekonomi di kalangan Roemah tangga

I. *Naon ari harta Ekonomi?*

II. *Ari noe dipandang koe Ekonomi teh naon.*

III. *Koedoe koemaha „prakprakanana” nga- djalankeun Ekonomie?*

Insja Allah Ketrangan”. Perdjawaban perkara dilloehoer ijeu dina minggoe hareup baris diterangkeun koe sim koering dina roeangan S. R. M.”. (M.)

Yang artinya dalam bahasa indonesia

Materi yang diajarkan dalam kursus ini mencakup:

1. *Taharah (bersuci)*

2. *Salat (shalat)*

3. *Zakat (amal zakat)*

4. *Sijam (puasa)*

5. *Haji*

Bagian-bagian hukum Islam

1. *Fardhu (Al ‘Ain dan Al Kifayah - kewajiban mutlak dan kolektif)*

2. *Sunnah (Mandub - dianjurkan)*

3. *Mubah (diperbolehkan)*

4. *Makruh (dihindari)*

Muamalah

I. *Djiaat*

II. *Ciri-ciri dan kepemimpinan*

III. *Hukum Pengadilan.*

IV. *Aturan Hak kekayaan dan perdagangan.*

a. *Larangan riba.*

b. *Aturan wakaf.*

V. *Aturan nikah: wali, nafkah d.s.t.e.*

VI. *Aturan hak tanah*

Perseoran terbatas (PT)

Koperasi: persekutuan komanditer

Bai: perjanjian jual beli (kontrak dagang)

Salam-salaf: kontrak pengiriman

Kard: teori konsumsi, rahn: perjanjian penyerahan

Hukum dan regulasi

Bab Muamalah sebagian besar tidak diatur dan tidak dijalankan sesuai dengan ketentuan.

Hukum-hukum Belanda

Peraturan Belanda (konstitusi Belanda)

Peraturan organisasi hukum

Kitab undang-undang hukum perdata

Peraturan hukum pidana

Kitab undang-undang hukum perdagangan

Kitab undang-undang hukum perdata, hukum bisnis

Kitab undang-undang hukum pidana

Bagian aturan-aturan

Ketentuan dan larangan

Kitab undang-undang hukum perdata

Kitab undang-undang hukum perdagangan, dan lain-lain.

Ekonomi dalam Rumah Tangga

I. *Apa itu harta ekonomi?*

II. *Apa yang dipandang sebagai ekonomi?*

III. *Bagaimana Praktiknya dijalankankan dalam ekonomi?*

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Tahun 1931 | Mutiara Indah Prameswari.

Ins shaa Allah keterangan akan diberikan setiap minggu depan dalam ruang S.R.M (M).

Terdapat lima materi yang diajarkan pada kursus politik ini. Selain daripada politik, mengajarkan materi keagamaan seperti fiqh, hukum islam, ekonomi dan muamalah.

Simpulan

Kursus Partai Sarekat Islam (PSII) Bandung yang diberitakan Sora Ra'jat Merdika edisi 31 Juli 1931 memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat Bandung agar tidak takut untuk bergabung sebagai anggota politik. Saat itu, masyarakat menjadi *phobia* gerakan partai terutama Sarekat Islam karena berbagai dinamika organisasi Sarekat Islam yang sering bersinggungan dengan Sarekat Rakyat dan organisasi pemerintah, Sarekat Hejo. Dalam kursus yang diadakan PSII diadakan satu minggu sekali dan tidak hanya mempelajari tentang ilmu politik dan hukum saja, melainkan terdapat kursus muamalah (berdagang, hak ekonomi dan mengatur perekonomian), kemudian fiqh Islam dan hukum-hukum perdata di Hindia Belanda.

Referensi

Buku Teks

- Iskandar, Muhammad. *Para Pengembang Amanah*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2001.
Korver, A.P.E., *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*, Cet.I, Jakarta: Grafitipers, 1985.
Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900 - 1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1980.
Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Grafitipers, 1997.
Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Edited by Nia Kurniawati. 4th ed. Bandung: Surya Dinasti, 2018.

Peran Kursus Politik P.S.I.I Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik
Tahun 1931 | *Mutiara Indah Prameswari*.

Jurnal

Susilo, Agus, and Isbandiyah. "Politik Ethis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6 (2018).

Koran dan Majalah

"Cursus Partij Sjarikat Islam (P.S.I.I) Bandoeng." *Sora Ra'jat Merdika*, Jakarta, 10 Juli 1931.

Stufkens. "Het S.I Congres". *De Preangerbode*, Bandung, 19 Juni 1916.

Website

Azhar, Hafidz. "Riwayat Awal Sarekat Islam Bandung." [bandungbergerak.id](https://bandungbergerak.id/article/detail/33/riwayat-awal-sarekat-islam-bandung#:~:text=Mereka%20adalah%20Suwardi%20Suryaningrat%2C%20Abdul%20Muis%2C%20dan%20A.%20Muis), 2021. <https://bandungbergerak.id/article/detail/33/riwayat-awal-sarekat-islam-bandung#:~:text=Mereka%20adalah%20Suwardi%20Suryaningrat%2C%20Abdul%20Muis%2C%20dan%20A.%20Muis> sebagai wakil ketua dan Wignyadisastra sebagai sekretarisnya.

Suryomenggolo, Jafar. "Dari Sekolah Liar Hingga Anarkisme," *historia.id*, 2020, <https://historia.id/politik/articles/dari-sekolah-liar-hingga-anarkisme-PG89B/page/1>.